

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang menuntut siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Secara lisan komunikasi bahasa Indonesia yaitu berbicara dan membaca, sedangkan secara tulisan komunikasi bahasa Indonesia yaitu menyimak dan menulis. Empat komponen bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena dalam pemerolehannya melalui hubungan yang teratur melalui menyimak, belajar berbicara, belajar membaca dan belajar menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh siswa, keterampilan menulis bukan keterampilan yang sulit tetapi juga tidak mudah untuk dilakukan. Melakukan banyak latihan menulis secara teratur akan merangsang pemikiran dan membiasakan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan dengan runtut baik.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut diharapkan dapat dicapai dengan pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum yaitu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesusastraan Indonesia. Namun, pada kenyataannya keempat aspek itu tidak selalu dapat dicapai sesuai dengan

tuntutan kurikulum. Salah satu aspek menulis dalam sastra yang sulit dipahami oleh siswa.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi. Menurut Zulaeha (2013:12) menulis merupakan proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) dari pada *konvergen* (memusat). Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Menulis itu penting karena dengan menulis dapat mengungkapkan apa yang ada dipikiran yang tidak bisa diungkapkan melalui lisan. Keterampilan menulis bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menyalurkan ide, gagasan, serta pendapat dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Tujuan ini menunjukkan adanya satu kemampuan yang harus dimiliki siswa seperti keterampilan menulis, salah satunya menulis puisi.

Salah satu faktor keberhasilan siswa belajar adalah peranan guru. Guru merupakan komponen yang menentukan. Dalam hal ini guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru berperan sebagai perencanaan (*planer*) atau perancangan (*designer*) pembelajaran. Guru harus mampu menyajikan proses pembelajaran secara kontekstual dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif. Kalau guru ingin meningkatkan prestasi belajar siswa tentu guru harus mampu memilih perencanaan yang tepat dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat ujicoba dan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian eksperimen tersebut. Yang dimana disini kita dapat menguji sesuatu yang baru dengan harapan membawa hasil yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pra observasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2019 di SMP PGRI Sosok dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, Ibu Brigita, S.Pd. Peneliti mendapat informasi bahwa keterampilan menulis siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau masih tergolong rendah.

Alasan peneliti memilih SMP PGRI Sosok sebagai tempat penelitian dikarenakan alasan *pertama*, peneliti telah mengadakan observasi ke sekolah SMP PGRI Sosok dan menemukan gejala-gejala kurangnya minat belajar siswa untuk menulis puisi. *Kedua*, siswa cenderung bosan ketika guru memberi materi mengenai menulis dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. *Ketiga*, kurangnya variasi media atau metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau.

Alasan peneliti memilih materi menulis puisi karena guru dalam mengajar masih terkesan teoretis dalam menyampaikan materi. Hal ini juga disebabkan karena tahun ajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran, Hal ini terjadi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok pada saat pelajaran Bahasa Indonesia sesuai standar kompetensi (SK) tentang menulis sastra yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Sedangkan kompetensi dasar (KD) dalam standar kompetensi tersebut adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Para siswa hanya diberi teori-teori tentang apa itu puisi, jenis-jenis puisi, ciri-ciri puisi, dan membacakan puisi, sementara itu, keterampilan menulis puisi kurang diperhatikan bahkan tidak diketahui oleh siswa, apakah hasil belajar yang dicapai siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman langsung sehingga keterampilan menulis puisi masih tergolong rendah. Hal ini, dapat dilihat dari nilai siswa yang tidak sesuai dengan ketuntasan. Nilai tersebut jauh dan rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan sebelumnya yaitu 75. Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang materi menulis puisi yang berkenaan dengan keindahan alam.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi adalah metode pembelajaran yang

digunakan guru yang masih bersifat konvensional. Biasanya menyampaikan materi terlebih dahulu dengan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk membuat tulisan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru tidak membimbing siswa langkah demi selangkah dalam pembelajaran menulis puisi. Tanpa adanya bimbingan, siswa yang kurang terampil dalam menulis puisi akan kesulitan menuangkan ide-idenya bahkan tidak jarang siswa tidak memiliki bayangan sama sekali tentang hal-hal yang akan ditulis. Karena kesulitan tersebut, siswa menjadi tidak tertarik mengikuti pelajaran menulis dan pada saat belajar, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, peneliti memilih model *mind mapping*. Alasannya karena dengan menggunakan model tersebut tidak hanya mengajak anak-anak untuk belajar, tetapi juga bermain sekaligus merefreshing otak. Dikatakan refreshng otak karena selain berpikir, siswa juga diajak bermain warna dan simbol dalam gambar *mind mapping*, sehingga siswa merasa tidak jenuh. Selain itu, siswa juga akan merasakan pengalaman baru dalam pelajaran bahasa Indonesia. Metode pembelajaran guru yang semula kurang membangkitkan antusias siswa dan kurang mengembangkan kemampuan belajar siswa, kini siswa menjadi antusias dan mengembangkan kemampuan siswa.

*Mind Mapping* berarti pemetaan pikiran. Melalui *mind mapping* inilah siswa dituntun untuk memunculkan gagasan yang ada di dalam otaknya yang ditransfer melalui tulisan. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2014: 4). Siswa membuat puisi dengan permainan gambar, warna, dan kata-kata melalui peta pikiran yang telah dibuat. Dengan adanya metode *mind mapping* ini diharapkan siswa tidak kesulitan lagi untuk memperoleh dan menentukan diksi. Adapun kelebihan dan kekurangan model *mind mapping* sebagai berikut: Kelebihan model *mind mapping*, (1) model pembelajaran ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menjelaskan persoalan, (2) *mind mapping*

terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala, (3) proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, (4) diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Sedangkan kekurangan model mind mapping yaitu (1) hanya siswa yang aktif yang terlibat, (2) tidak sepenuhnya murid yang belajar, (3) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Metode *mind mapping* diterbitkan tahun 2005 oleh Buzan yang didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Pemetaan pikiran menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Hal itu jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena mengaktifkan kedua belahan otak. Cara tersebut menyenangkan, menenangkan, dan kreatif. Kebutuhan berpikir akan mudah terhindar dengan cara melihat lagi catatan yang ada di peta pikiran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa kelas VIII A SMP PGRI SOSOK.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah penggunaan model *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok?“. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*?

2. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui informasi secara objektif dan relevansi mengenai pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *mind mapping* puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan yaitu dalam hal memilih model pembelajaran yang tepat sasaran, yang dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa, yaitu menulis puisi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa, sehingga prestasi belajar siswa di kategorikan minimal baik.

### b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru di SMP PGRI Sosok untuk menggunakan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang menjadi objek penelitian, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi dalam menyempurnakan pelaksanaan pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun ke lapangan sehingga dapat melihat, merasakan, dan mengetahui langkah-langkah dalam praktik-praktik pelaksanaan menulis puisi yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

### e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pentingnya proses belajar yang baik. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan maupun pedoman bagi peneliti yang memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2013:60) mengemukakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Sejalan dengan Hach dan Farady dalam (Zuldafrial, 2012:13) mengungkapkan “variabel adalah segala atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain, atau antara satu objek dengan objek lainnya.

#### **a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen atau terikat. (Sugiyono, 2013:61). Senada dengan hal Zuldafrial (2012:14) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang muncul akibat adanya variabel terikat. Tanpa variabel ini variabel terikat tidak akan ada. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Mind Mapping*.

#### **b. Variabel Terikat (*dependent Variabel*)**

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:61). Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:14) menyatakan variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel terikat.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Sosok Kabupaten Sanggau.



Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian Tema ;
- 2) Kekuatan imajinasi ;
- 3) Ketepatan diksi ;
- 4) Ketepatan rima dan irama;
- 5) Ketepatan pemajasan;
- 6) Pendayaan pencitraan.

## **2. Definisi Operasional**

Penjelasan istilah yang dibuat dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran antara peneliti dan pembaca, yang terdapat dalam penelitian ini istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

- a. Penggunaan adalah suatu proses atau cara menggunakan sesuatu.
- b. Model *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran.
- c. Menulis merupakan suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada di dalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu.
- d. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.